

BAB V

HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mendapatkan hasil uji coba, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi ulang data uji coba, skor item yang gugur dipisahkan dan data item yang valid ditabulasi ulang. Data inilah yang dijadikan data penelitian (Lampiran D). Selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi, terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan negatif antara kemandirian dengan *Cinderella Complex* pada mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

A. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Data pada setiap variabel diuji normalitasnya dengan program SPSS *Release* 21.0. Dalam menghitung uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S Z). Hasil uji normalitas pada variabel *Cinderella Complex* menunjukkan nilai 0,760 dengan $p > 0,05$, sedangkan uji normalitas pada variabel kemandirian adalah 0,977 dengan $p > 0,05$. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki persebaran data yang normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran E-1.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang ada. Variabel *Cinderella Complex* dan kemandirian memiliki hubungan dengan nilai F lin sebesar 11,251 dengan nilai $p < 0,01$ yang berarti hubungan antara kemandirian dengan *Cinderella Complex* adalah hubungan linier. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran E-2.

B. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan negatif antara kemandirian dengan *Cinderella Complex* atau tidak. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dan dibantu dengan program SPSS Release 21.0. Hasil uji korelasi *Product Moment* yang menguji hubungan antara kemandirian dengan *Cinderella Complex* menghasilkan nilai korelasi sebesar -0,436 dengan nilai $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan korelasi yang sangat signifikan antara kemandirian dengan *Cinderella Complex*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran F.

Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan negatif antara kemandirian dengan *Cinderella Complex* pada mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang” dapat diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan teknik *Product Moment*, diperoleh hasil $r_x = -0,436$ dengan nilai $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan negatif antara kemandirian dengan *Cinderella Complex* pada mahasiswi Unika Soegijapranata Semarang, artinya bahwa semakin tinggi nilai kemandirian maka semakin rendah *Cinderella Complex*, begitu pula sebaliknya.

Adanya hubungan antara kemandirian dengan *Cinderella Complex* serupa dengan yang dikemukakan dalam Zain (2016, h.92) bahwa perempuan telah diajarkan sejak kecil, bahwa mereka lemah dan harus dilindungi. Sementara laki-laki yang kuat untuk melindungi perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan menjadi tergantung pada masa dewasa awal, karena mereka telah terbiasa mengandalkan kekuatan dan kemandirian orang lain dalam memecahkan masalah, seperti dalam membesarkan anak juga membuat beberapa wanita cenderung untuk melihat bahwa menjadi mandiri dan kuat adalah tidak pantas bagi mereka.

Tidak hanya itu, menurut Dowling (dalam Iswantiningrum dan Muhari, 2013, h.2) *Cinderella Complex* ialah suatu hasrat atau keinginan yang tidak disadari untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain, hal tersebut berdasarkan pada rasa takut akan kemandirian. Bahkan seseorang yang mengalami *Cinderella Complex* akan merasa tidak percaya pada dirinya sendiri dan tidak mandiri. Mengharapkan seseorang seperti sosok pangeran yang datang untuk menolongnya seperti dalam dongeng *Cinderella*. Dampak negatifnya adalah menginginkan pasangan sesuai dengan

yang diharapkannya, jika mendapati sikap pasangan tidak seperti yang diinginkan maka ia akan sangat kecewa dan menuntut pasangannya menjadi sesuai dengan apa yang ia harapkan (Saha dan Safri, 2016, h.119).

Stereotip yang kemudian muncul di masyarakat menjadikan individu bertumbuh kembang menjadi pribadi yang tidak mandiri dan tidak dapat melihat manusia sebagai pribadi yang utuh. Ketika individu mulai terbiasa dengan stereotip dalam masyarakat, mereka akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, tidak mengetahui jati dirinya, dan tidak mengetahui bagaimana mengembangkan potensi dirinya (Murniati, 2004, h.110). Ketika individu sudah mengetahui akan jati dirinya, individu akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tidak tergantung, menyadari dirinya adalah pribadi bebas dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang menyangkut hidupnya.

Peran kemandirian dalam *Cinderella Complex* dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) yang diberikan sebesar 19,01%, sisanya 80,99% adalah faktor lain seperti pola asuh orang tua, media komunikasi massa, pekerjaan atau tugas yang menuntut pribadi, agama, budaya, serta media massa (Santoso, Rustam, dan Setiowati, 2008, h.12).

Kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Jumlah sampel tidak proporsional antar fakultas
2. Aspek dalam *Cinderella Complex* gugur 1 sedangkan dalam kemandirian aspek yang dipakai gugur 2, sehingga pengukuran *Cinderella Complex* dan kemandirian menjadi kurang komprehensif.
3. Kemandirian sebagai variable bebas overlap dengan kemandirian pada *Cinderella Complex*.

4. Dengan cara ditunggu saat mengisi skala membuat subjek terburu-buru, dan kemungkinan menjawab dengan asal-asalan.



